

BAB V

KESIMPULAN

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang menjadi salah satu negara dengan garis pantai terpanjang di dunia. Dengan potensi laut yang dimiliki seharusnya Indonesia bisa menjadi salah satu negara yang dapat memproduksi garam dengan mandiri, karena air laut merupakan bahan baku dari pembuatan garam itu sendiri. Garam sendiri merupakan sebuah komoditas strategis yang tidak hanya dijadikan sebagai bahan konsumsi semata namun juga menjadi salah satu bahan utama dalam beberapa industri seperti industri kimia, tekstil, penyamakan dan perminyakan, serta industri pangan untuk pengawetan dan pengasinan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk serta perkembangan industri, garam menjadi salah satu kebutuhan yang langka yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi di dalam negeri. Berangkat dari hal ini akhirnya Indonesia memilih jalan untuk melakukan impor garam.

Pada tahun 2010-2015 polemik akan impor garam ini ramai dibicarakan karena masyarakat merasa heran, Indonesia yang merupakan negara kepulauan namun harus melakukan impor garam. Dalam kurun waktu tersebut, impor garam yang diterima oleh Indonesia sebagian besar di pasok dari Australia, sebenarnya Indonesia telah melakukan impor garam sejak tahun 1990 namun karena jumlah impor yang dilakukan oleh Indonesia semakin besar sehingga menarik perhatian masyarakat. Meski ada beberapa negara yang memasok garam impor ke Indonesia, namun sejak praktik impor garam dilakukan oleh Indonesia, Australia selalu menjadi negara yang paling utama dalam memasok garam impor ke Indonesia, sehingga hal ini berakibat Indonesia mengalami ketergantungan garam impor dari negara tersebut.

Adapun keputusan pemerintah dalam melakukan impor garam terutama dari negara Australia, bukan semata hanya karena faktor internal seperti pengaruh cuaca, jumlah penduduk Indonesia yang setiap tahun mengalami peningkatan cukup tinggi, sumber daya manusia, modal dan teknologi yang ada belum memadai Indonesia untuk bisa mencukupi produksi

garam dalam negeri. Namun dalam hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal seperti kerjasama antara Indonesia-Australia, pengaruh perdagangan internasional, serta kedekatan geografis kedua negara juga menjadi pertimbangan dalam menjalankan kerjasama dalam bidang ekonomi. Sehingga agar menguntungkan kedua belah pihak maka dilakukanlah perdagangan internasional, Australia yang memiliki jumlah garam yang melimpah dengan kualitas yang diinginkan oleh industri dalam negeri dapat mengeksport garam produksinya ke Indonesia, sedangkan Indonesia dapat menghemat biaya yang akan dikeluarkan dalam faktor produksi garam didalam negeri dengan garam impor dari Australia. Selain itu, kedekatan akan wilayah geografis yang dimiliki oleh kedua negara menjadi pertimbangan lain Indonesia memilih untuk mengimpor garam dari Australia. Kemudahan yang ditawarkan dari adanya perdagangan internasional inilah yang membuat Indonesia mengalami ketergantungan garam dari Australia.